

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab IV peneliti memaparkan hasil penelitian tentang kemampuan membaca pada Anak Binaan Kampung Dampungan Seribu Senyum yang menggunakan teori Tarigan dan Subyantoro yang bekerja sama dengan Yayasan Seribu Senyum pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data yang telah diambil dari kampung dampungan di jalan Keputih Timur Pompa Air tempat pembelajarannya berada di balai RW. Fokus penelitian dilakukan pada anak binaan kampung dampungan.

Hasil wawancara dengan salah satu pengajar dalam kegiatan pembelajaran atau konsep mengajar di kampung dampungan keputih timur gang pompa air tentang hal akademik masih kurang efektif untuk dalam hal non akademik kampung dampungan tersebut cukup efektif. Contoh non akademik yang dilakukan oleh anak binaan yaitu membuat hiasan dari botol plastik diubah menjadi hiasan pot bunga yang digantung.

Dalam penelitian, peneliti menemukan enam anak binaan yang diarahkan oleh pendamping dari Yayasan Seribu Senyum untuk dijadikan sample atau diteliti. Dalam enam anak tersebut memiliki keunikan dalam hal membaca ada yang terbata-bata, ada yang lancar tapi tidak melihat titik dan koma, ada juga lancar sesuai ejaan bahasa Indonesia yang benar. Alat untuk meneliti memakai buku paket kelas 2 dan kelas 3. Penelitian ini menggunakan 2 kali percobaan yaitu yang pertama merekam kemampuan membacanya dan percobaan yang ke dua mengukur kecepatan membacanya dalam bacaan yang berbeda setelah itu anak disuruh mengerjakan soal yang berjumlah 8 soal yang bersinggungan dengan bacaan.

Dari hasil pengamatan selama penelitian di Kampung Dampingan Keputih Timur Pompa Air sebagai berikut:

1. Kecepatan Membaca

Menurut Subyantoro (2011:41) rumus untuk mengukur keterampilan membaca sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan Membaca} \\ ((K:Wd)(60) \times (B:SI))$$

Keterangan:

K = jumlah kata yang dibaca

Wd = waktu tempuh baca dalam satuan detik

B = sekor bobot perolehan tes yang dapat dijawab secara benar

SI = sekor ideal; atau sekor maksimal

Kpm = kata per menit

Standar kecepatan baca seseorang didasarkan atas tingkatan belajar.

Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm

Tingkat SLTP : $200 \times 70\%$ s.d. $250 \times 70\% = 140 - 175$ kpm

Tingkat SLTA : $250 \times 70\%$ s.d. $350 \times 70\% = 175 - 245$ kpm

Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d. $400 \times 70\% = 245 - 280$ kpm

Tabel 4.1 Data Hasil Kecepatan Membaca

Nomor	Nama	Kecepatan membaca/menit	Cara menghitung / dalam hitungan detik	Skor/nilai
1.	Nama : Dita Kelas : :II	02:13	$\frac{200}{133} (60) \times \frac{50}{100}$	45
2.	Nama : Winna Kelas : II	02:10	$\frac{200}{130} (60) \times \frac{50}{100}$	46
3.	Nama : Risma Kelas : v	01:46	$\frac{200}{106} (60) \times \frac{50}{100}$	57
4.	Nama : Mima Kelas : II	01:58	$\frac{200}{118} (60) \times \frac{38}{100}$	37
5.	Nama : Via Kelas : II	02:18	$\frac{200}{138} (60) \times \frac{50}{100}$	43
6.	Nama : Azhira Kelas : IV	01:54	$\frac{200}{114} (60) \times \frac{75}{100}$	78

Keterangan:

- a. 30 – 40 : kurang
- b. 40 – 50 : cukup
- c. 50 – 60 : baik
- d. 60 – 80 : sangat baik

2. Kemampuan Membaca Anak

Data hasil pengamatan anak setelah melakukan tes membaca dengan macam-macam keterampilan membaca nyaring yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:25). Hasil pengamatan ini digunakan untuk mengetahui hasil membaca anak khususnya anak binaan Kampung Dampingan Keputih Timur Pompa Air. Kemampuan membaca anak dibagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Membaca permulaan Anak Binaan

Nomor	Deskripsi	Membaca Permulaan			
		Dita	Winna	Via	Mima
1.	Mempergunakan ucapan yang tepat	2	3	2	2
2.	Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata perkata)	1	1	2	1
3.	Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami	2	2	2	2
4.	Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti: titik (.) , koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).	2	3	1	2
5.	Membaca dengan terang dan jelas	2	3	2	2
6.	Membaca tanpa terbata-bata, dan tanpa tertegun-tergun	2	2	2	1
	Jumlah	13	14	13	12

4.3 Tabel Hasil Pengamatan Membaca Pemahaman

Nomor	Deskripsi	Membaca Pemahaman	
		Risma	Azhira
1.	Mempergunakan ucapan yang tepat	3	3
2.	Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata perkata)	3	3
3.	Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami	2	3
4.	Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti: titik (.) , koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).	3	3
5.	Membaca dengan terang dan jelas	2	3
6.	Membaca tanpa terbata-bata, dan tanpa tertegun-tegun	3	3
7.	Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar.	2	2
8.	Kecepatan mata dan suara: 3 patah kata dalam satu detik.	3	3
9.	Membaca dengan pemahaman dan perasaan	2	2
10.	Dapat membaca tanpa terus menerus melihat pada bahan bacaan.	3	3
Jumlah		28	30

Keterangan tentang skor:

1. Skor 3 apabila deskriptor baik
2. Skor 2 apabila deskriptor cukup baik
3. Skor 1 apabila deskriptor kurang baik

B. Pembahasan

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan beberapa organ tubuh, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, mengingat dan menggunakan tangan untuk menunjuk keterangan yang dibaca. Dari beberapa pemaparan data yaitu dari tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3 yang membahas tentang hasil kecepatan membaca dan hasil kemampuan membaca anak yang berdasarkan dari teori Tarigan.

Dalam data yang telah dipaparkan bahwa ada enam anak yang dijadikan obyek penelitian. Obyek penelitian diambil dari anak binaan kampung dampingan Keputih Timur Pompa Air. Dalam analisis yang pertama yaitu kecepatan membaca sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kecepatan Membaca

Nomor	Nama	Waktu	Skor	Keterangan
1.	Dita	02.13	45	Cukup
2.	Winna	02.10	46	Cukup
3.	Risma	01.46	57	Baik
4.	Mima	01.58	37	Kurang
5.	Via	02.18	43	Cukup
6.	Azhira	01.54	78	Sangat baik

Dalam penilaian pada tabel 4.4 kecepatan membaca terdapat beberapa kesalahan yaitu 1). Pemahaman anak terhadap bacaan kurang, 2). Kurang teliti dalam menjawab pertanyaan. Ada dua tahap yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan nilai pada kecepatan anak dalam membaca. tahap pertama yaitu: membaca dengan dihitung oleh waktu, dan tahap kedua yaitu diberikan soal yang bersinggungan dengan bacaan yang telah dibaca setelah itu anak menjawab

pertanyaan yang ada. Pada perhitungan dalam mengukur kecepatan menggunakan rumus dari teori Subyantoro yaitu $((K:Wd)(60) \times (B:SI))$.

Pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 yaitu menganalisis membaca pemulaan dan membaca pemahaman yang dilakukan dikampung dampingan Seribu Senyum di Keputih Timur Pompa Air. Dalam penilaian yang terdapat di tabel keterampilan membaca bukan sebagai acuan yang utama melainkan sebagai alat bantu pengukuran anak dalam membaca. Ada beberapa keterampilan dalam membaca yang dikemukakan oleh Tarigan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Keterampilan yang diperlukan dalam kemampuan membaca pemulaan, sebagai berikut:

1. Mempergunakan ucapan yang tepat
2. Mempergunakan Frasa yang tepat (bukan kata demi kata)
3. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agak makna mudah terpahami.
4. Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti: titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!)
5. Membaca dengan terang dan jelas
6. Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata

Keterampilan yang diperlukan dalam kemampuan membaca pemahaman, sebagai berikut:

1. Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
2. Kecepatan membaca dan suara: 3 patah kata dalam satu detik
3. Membaca dengan pemahaman dan perasaan
4. Dapat membaca tanpa terus menerus melihat pada bahan bacaan.

Berikut adalah hasil analisis anak binaan kampung dampingan keputih timur gang pompa air dengan menggunakan kecepatan membaca dan keterampilan membacanya menurut teori Tarigan, sebagai berikut:

- a. Anak yang bernama Dita yang bersekolah di Kejawan Putih 1/243, anak tersebut dalam keterampilan membacanya dita mendapatkan skor 45 yaitu

cukup dengan artian bahwa anak itu sudah mampu memahami isi bacaan dan membacanya membutuhkan waktu 02 menit 13 detik. Waktu yang ditempuh Dita cukup lama dibandingkan dengan teman-temannya bisa dibuktikan dengan kemampuan membaca nyaring dalam membacanya Dita termasuk kelompok membaca pemulaan yaitu jenjang kelas II. Dalam jenjang kelas II memiliki 8 keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh Dita seperti yang dipaparkan pada tabel 4.2.

Pada keterampilan yang pertama yaitu “mempergunakan ucapan yang tepat” dalam keterampilan ini bahwa Dita memiliki skor dua yaitu Dita cukup mampu dalam mempergunakan ucapan tetapi ada kesalahan pada keterampilan yang pertama yaitu dalam detik 41:65 dalam pengucapannya kata “ayo, Ibu obati dulu luka Lingling” Dita mengucapkan tersebut kebingung dan diam sambil mengeluarkan suara mendengung dalam membaca kata “Ibu obati dulu”. Pada keterampilan yang kedua yaitu “mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata per kata). Dalam keterampilan ini Dita dalam penggunaan frasa belum Nampak atau belum kelihatan secara jelas bisa dilihat pada rekaman detik 18-18.99 pada kata “di rumah Dila” dalam kata tersebut Dita mengucapkan kata per kata bukan secara bersamaan.

Dalam keterampilan yang ketiga yaitu “mempergunakan intonasi suara yang wajar dan mudah terpahami” pada keterampilan ini intonasi dalam membaca awalnya secara tepat dan dapat dipahami tetapi pada kata “ayo, Ibu obati dulu luka Lingling” Dita membacanya membacanya secara samar dan tidak jelas. Pada keterampilan yang keempat yaitu “menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), Dita dalam menggunakan tanda-tanda sederhana masih belum menguasai tanda-tanda sederhana dilihat dari detik 06-07.02 dengan kata “main kemana?. Main dengan siapa?.

Pada keterampilan yang kelima, dan keenam yaitu “membaca dengan jelas dan terang, membaca tanpa tertegun-tegun tanpa terbata-bata” dalam keterampilan kelima dan keenam Dita membacanya sudah jelas dan terang namun ada beberapa yang terlihat samar ketika membaca kalimat

“ayo, Ibu dulu luka Lingling” pada detik 41:65. Dalam keterampilan yang terakhir “membaca tanpa terbata-bata” membacanya Dita memang sedikit terbata-bata dengan dibuktikan pada detik 14-19 dengan kata “kami main di rumah Dila”

- b. Anak binaan yang kedua yaitu bernama Winna, dalam membaca nyaring winna cukup tepat dalam hal pengucapan tetapi dalam hal pengukuran kecepatan Winna mendapatkan skor 46 yang artinya dalam penguasaan materi sudah cukup menguasai dengan pembuktian Winna mendapatkan waktu 02.10 memang waktu tersebut cukup lama akan tetapi dalam menjawab soal Winna mendapatkan nilai 50 dari delapan soal dengan jawaban benar empat. Selain itu winna dalam membaca nyaring setelah melalui pengamatan bahwa dari beberapa keterampilan membaca menurut Tarigan.

Hasil analisis menurut teori Tarigan pada detik 12-18 yaitu “pada suatu hari, ia bertemu serigala yang kelaparan” dalam kalimat tersebut Dita sudah mampu dalam pengucapan yang tepat dan ada juga kesalahan dalam pengucapannya yaitu pada detik 38 sampai 41 mengatakan bahwa “Rubah mencari akal. Serigala, ke rumahku dulu” seharusnya dalam kalimat pada bacaan yaitu “Rubah mencari akal. Singgalah, ke rumahku dulu” dan dalam tanda baca sederhana pada kata “mencari akal. Singgalah” pada tanda titik (.) Winna mengucapkannya tanpa berhenti seharusnya tanda tersebut berhenti dan berganti ke kalimat selanjutnya. Pada penggunaan frasa dengan kata “di mana rumahmu?” Winna mengucapkan dengan kata per kata dibuktikan dengan bukti rekaman pada detik 55-58 dan mengucapkan kata kurang benar yang semula “rumahmu” menjadi “rumahku”. Pada penggunaan keterampilan membaca dengan terang dan jelas bahwa Winna membacanya sudah jelas terang dan jelas tetapi membacanya terdengar mengeja kata per kata.

- c. Anak binaan yang ketiga bernama Risma yang duduk di kelas V SDI Yapita. Peneliti menggunakan 200 kata dalam melakukan penelitian, kecepatan membaca kata permenit yang diperoleh Risma adalah 01.46 menit. Sed angka dalam pemahaman kata peneliti memberikan umpan pertanyaan

yang sudah dibaca. Soal terdiri dari 8 pertanyaan dan yang mampu dijawab oleh Risma adalah 4 soal. Hal ini dapat dikategorikan baik karena mendapatkan skor 57.

Menurut Tarigan keterampilan membaca di kelas V SD adalah 1) membaca dengan pemahaman dan perasaan, 2) dapat membaca terus menerus melihat pada bahan bacaan.

Berikut adalah penjelasan tentang kemampuan membaca Risma setelah melalui pengamatan dan hasil analisis peneliti. Dengan skor yang diperoleh Risma yang dikategorikan baik, karena Risma fokus pada buku bacaan sesuai dengan teori Tarigan yakni dapat membaca terus menerus melihat pada bahan bacaan. Namun kurangnya pemahaman yang telah dibaca Risma dikarenakan Risma hanya sepintas membaca namun tidak membaca dengan pemahaman dan perasaan.

- d. Anak binaan yang bernama Mima yang sekolah Kejawen Putih 1/243 dalam mengukur kecepatan membaca anak binaan yang bernama Mima menggunakan bacaan 200 kata dan setelah membaca bacaan Mima diberikan delapan soal. Waktu yang ditempuh anak tersebut mendapatkan 01:58 menit dan mendapatkan nilai 37 setelah menjawab soal yang bersinggungan dengan bacaan yang telah dibaca. Nilai 37 dalam kategori kurang bisa dilihat dari analisis membaca nyaring yang menggunakan teori Tarigan yaitu 1. Menggunakan ucapan yang tepat, 2. Menggunakan frase yang tepat (bukan kata per kata), 3. Menggunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, 4. Menguasai tanda-tanda baca sederhana, 5. Membaca dengan terang dan jelas, 6. Membaca tanpa terbata-bata. Dalam beberapa urutan keterampilan membaca Mima dalam pengucapannya sudah tepat namun ada satu yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada detik 33-38 pada kata "sore harinya" namun dalam pengucapan Mima membacanya "hariyang" dalam mengucapkan frasa Mima membacanya kata per kata pada kata "sore harinya" pada detik 32-33 Mima mengucapkan kata per kata, pada intonasinya Mima masih mengeja kata per kata bukan suku kata.

- e. Sedangkan via anak binaan kelas dua waktu yang diperoleh dari kata permenit yakni 02.18 dengan skor 43 dalam kategori cukup. Hal ini berbanding terbalik dengan yang didapatkan oleh Mima. Via dalam kecepatan membaca kata per menit lebih lama namun pemahaman yang diperoleh via lebih baik dari Mima. Walaupun Via membacanya juga masih terbata-bata tapi membacanya dengan terang dan jelas dan penuh perasaan. Pada saat pengamatan dalam membaca ada kesalahan pengucapan yaitu satu. Pada detik 26-28.03 dalam penyebutan nama Via mengucapkan Bagas Parasetayu yang seharusnya adalah Bagas Prasetyo dan pada kata “aku tinggal bersama ayah dan ibukku” pengucapan Via yaitu aku “tinggil”, pada penggunaan tanda-tanda sederhana

Dalam kategori kemampuan membaca anak kelas dua Mima cukup baik karena dapat membaca dengan penuh perasaan.

- f. Yang terakhir anak binaan yang bernama Azhira kelas IV SD Al-Huda Surabaya waktu yang diperoleh dari kata permenit yakni 01.54 dengan skor 78 dalam kategori sangat baik. Adapun kemampuan membaca kelas IV yaitu memahami bacaan pada tingkat dasar. Dalam kecepatan memahami bacaan pada tingkat dasar Azhira dapat dikategorikan sudah menguasai dan memahaminya ini dapat dilihat dari hasil rekaman yang dilakukan peneliti. Azhira membaca 200 kata dengan jelas dan lancar tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata dan membaca dengan perasaan namun ada beberapa kesalahan dalam membacanya Azhira yaitu pada detik 01.37 mengucapkan terpakau yang seharusnya kata yang benar itu terpaku dan dalam menit 01.25 bahwa dalam pengucapan tanda titik (.) yang seharusnya berhenti tetapi Azhira meneruskan membacanya. Ini dapat diketahui dari hasil skor yang di dapat oleh Azhira yakni 78. Benar 6 salah 2 dari 8 pertanyaan.

Dari beberapa pembahasan dari enam anak binaan mengenai kemampuan anak dalam hal membaca dan kecepatan membaca anak binaan Seribu Senyum dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca bukan melalui seberapa tinggi jenjang sekolahnya akan tetapi seberapa rajin untuk belajar khususnya dalam hal membaca contohnya kemampuan membaca pemahaman anak binaan yang bernama

Azhira kelas IV memiliki waktu 01.54 menit dengan skor 78, dibandingkan dengan Risma yang jenjang kelas V yaitu memiliki 01.46 menit dengan skor 57. Waktu yang ditempuh Risma lebih cepat dibandingkan Azhira yang sedikit lambat tetapi dalam pemahaman dalam memahami sebuah bacaan Azhira lebih memahami isi bacaan, Walaupun kedua anak tersebut diberikan bacaan dan soal yang sama tetapi dalam pemahaman bacaan mereka berbeda.

Dalam hal kecepatan membaca dari enam anak binaan empat diantaranya dalam kategori membaca pemula dan dua anak dalam kategori membaca pemahaman. Dalam membaca pemula yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu Winna mendapatkan nilai 46 dengan waktu 02.10 menit tetapi dalam perhitungan kecepatan membaca yang paling cepat yaitu Mima dengan waktu 01.58 menit dan Mima mendapatkan nilai 37 yaitu nilai yang paling rendah dari empat anak binaan dalam kategori membaca pemula. Dalam kategori membaca pemahaman nilai yang tertinggi yaitu anak binaan Azhira yang mendapatkan nilai 78 dan memiliki waktu 01.54 menit tetapi dalam anak binaan yang bernama Risma mendapatkan nilai 57 dan memiliki waktu 01.46 menit. Dari penjabaran yang secara terperinci bahwa kemampuan membaca anak bukan dilihat dari waktunya tetapi seberapa paham tentang bacaan yang telah dibaca dan tidak melihat jenjang kelasnya tetapi seberapa rajin dalam belajar khususnya membaca.

